

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

Stephanie Lexy Louis^{1*}

^{1*}Universitas Katolik Musi Charitas

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

stephanielexy5513@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Pelaksanaan Pekan Imunisasi Dunia 2023 merupakan momentum utama dan strategis bagi seluruh unsur masyarakat dan swasta, agar secara kolektif dapat meningkatkan kembali kesadaran partisipatif aktif untuk meningkatkan cakupan imunisasi demi perlindungan seluruh kelompok usia guna mencapai eradikasi dan eliminasi PD3I. Berdasarkan data (1), cakupan imunisasi di Kota Palembang pada tahun 2022 yaitu BCG (85,32%), DPT (90,46%), Campak (74,02%), Polio (73,71%), Hepatitis B (92,56%). Dari data tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Tempat penelitian di Praktik Mandiri Bidan Lismarini berlokasi di Perumnas Talang Kelapa Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan yang berjumlah 35 orang. Peneliti mengambil teknik total sampling berjumlah 35 orang. Analisis data yang digunakan menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan nilai p-value 0,003 ($p < 0,005$). Uji statistik pada pekerjaan ibu didapatkan nilai p-value 0,004 ($p < 0,005$) artinya terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama pada ibu yang memiliki bayi agar lebih termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi sesuai dengan jadwal ke fasilitas kesehatan.

Kata kunci: Imunisasi dasar, Pengetahuan, Pekerjaan

ABSTRACT

The implementation of World Immunization Week 2023 serves as a main and strategic momentum for all elements of society and the private sector to collectively increase active participatory awareness to boost immunization coverage for the protection of all age groups in order to achieve eradication and elimination of vaccine-preventable diseases (PD3I). According to data from the (1), the immunization coverage in Palembang City in 2022 was as follows: BCG (85.32%), DPT (90.46%), Measles (74.02%), Polio (73.71%), Hepatitis B (92.56%). These figures represent an increase compared to 2021. The aim of this study is to determine the relationship between mothers' knowledge, attitudes, and occupations and the completeness of basic immunization in infants. The researchers used a quantitative study with a cross-sectional research design. The research was conducted at the Independent Midwife Practice of Lismarini, located in Perumnas Talang Kelapa, Palembang. The population in this study consisted of all mothers with infants aged 0-12 months, totaling 35 people. The researchers used a total sampling technique, also amounting to 35 people. Data analysis was performed using the Chi-Square statistical test. The study results showed that there is a relationship between mothers' knowledge with a p-value of 0.003 ($p < 0.005$). The statistical test for mothers' occupation yielded a p-value of 0.004 ($p < 0.005$), indicating a relationship between mothers' occupation and the completeness of basic immunization in infants. It is hoped that the results of this study can be beneficial, especially for mothers with infants, to motivate them to bring their infants for immunizations according to the schedule at health facilities.

Keywords: Basic Immunization, Knowledge, Occupation

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap akan berdampak terhadap kematian anak di dunia. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2,5 juta kasus kematian anak. Kementerian kesehatan di Indonesia menjadikan program imunisasi sebagai pelayanan primer. Pada masa Covid-19 terjadi penurunan pada cakupan imunisasi di tingkat global sebesar 86% pada tahun 2019 dan menjadi 81% pada tahun 2021. Jumlah anak yang tidak mendapat imunisasi sejak tahun

2017-2021 sebesar 1.525.936. Penurunan juga dialami Indonesia dengan cakupan imunisasi dasar dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada tahun 2021 (2).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2019, diketahui sebanyak 414.000 anak usia 9 bulan – 15 tahun tidak memperoleh imunisasi secara lengkap di Jawa Timur, sedangkan di Kota Malang pada tahun 2019 sebanyak 48.927 anak belum diberikan imunisasi secara lengkap (3). Cakupan imunisasi dasar terjadi peningkatan sebesar 99,6% tercatat pada tahun 2022. Pelaksanaan peringatan Pekan Imunisasi Dunia 2023 merupakan momentum utama dan strategis bagi seluruh unsur masyarakat dan swasta, agar secara kolektif dapat meningkatkan kembali kesadaran partisipatif aktif untuk meningkatkan cakupan imunisasi demi perlindungan seluruh kelompok usia guna mencapai eradikasi dan eliminasi PD3I (2). Pengelola program imunisasi di puskesmas memegang penting sebagai pelaksana utama program imunisasi dan masih menunjukkan adanya disparitas cakupan imunisasi di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan dimana jumlah anak-anak yang belum/tidak lengkap status imunisasinya masih banyak (4).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 81,99% (5). Tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 89,13% dengan target renstra tahun 2019 93% dengan pencapaian imunisasi HB-0 (83,6%), BCG (94,3%), DPT-HB-Hib 3 (97,0%), Polio 4 (92,4%), Campak (93,0%). Tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 83,9 % (5). Persentase desa yang mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) di Indonesia tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2018 sebesar 82,13% , dan pada tahun 2019 sebesar 90,2% . Tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 83 % (4). Berdasarkan data (1), cakupan imunisasi di Kota Palembang pada tahun 2022 yaitu BCG (85,32%), DPT (90,46%), Campak (74,02%), Polio (73,71%), Hepatitis B (92,56%). Dari data tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2021.

Menurut (2) tahapan pemberian imunisasi terdiri dari dua tahap yaitu imunisasi dasar (0-11 bulan) meliputi Hb0 (1 dosis), BCG (1 dosis), DPT-HB-Hib (3 dosis), Polio tetes/ OPV (4 dosis), Polio suntik/IPV (1 dosis), Campak Rubella/ MR (1 dosis), Rota Virus (3 dosis), PCV (2 dosis) dan imunisasi lanjutan (usia 18-24 bulan) meliputi DPT-HB-Hib (1 dosis), Campak Rubella/MR (1 dosis), Polio suntik/ IPV (1 dosis), PCV (1 dosis).

Salah satu upaya dalam menurunkan AKB adalah dengan pelaksanaan imunisasi terprogram, imunisasi yang lengkap kepada bayinya dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi tidak hanya untuk pencegahan penyakit pada anak saja tetapi dapat mencegah penularan pada bayi lainnya. Imunisasi sebagai salah satu upaya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh untuk membentuk antibodi (6)

Beberapa alasan diketahui yang menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi. Pengetahuan ibu akan imunisasi yang kurang dan tidak merasa membutuhkan imunisasi maka akan mempengaruhi pemberian, jadwal pemberian dan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi dan akan berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi (7). Faktor pengetahuan seperti rendahnya informasi yang didapatkan ibu tentang imunisasi dengan kategori buruk sebanyak 47,1% menyebabkan peningkatan kejadian ketidaklengkapan imunisasi sebanyak 38,2% (8).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang didapatkan semakin banyak dan mudah mendapatkan informasi, sebaliknya apabila berpendidikan rendah maka akan sulit mendapatkan informasi yang ada sehingga sulit mengerti tentang manfaat, tujuan dan pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap yang disampaikan oleh orang lain. Bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap ataupun tidak lengkap dapat ditelusuri dari pengetahuan yang ada pada ibunya (9)

Menurut penelitian (7), menunjukkan hasil dari 74 responden memiliki kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 51 responden (68,9%) dan yang memiliki kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 23 responden (31,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi, manfaat imunisasi dan kurangnya pengetahuan jadwal pemberian imunisasi.

Penelitian yang dilakukan (10), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendidikan orangtua terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar pada balita, hasil penelitiannya menjabarkan bahwa sebagian besar ibu tidak tamat SD/SMP lebih banyak ketidakpatuhan terhadap jadwal pemberian imunisasi.

Menurut penelitian (11), tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar balita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Menurut penelitian lainnya, (12) tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di posyandu Desa Kasang wilayah kerja UPTD kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik tahun 2019, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p -value 0,000 dan faktor pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p -value 0,000.

Menurut penelitian (13) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi membuktikan faktor pekerjaan ibu $p=0,031$, pengetahuan $p=0,005$, sikap $p=0,027$, pendidikan $p=0,031$,

pengalaman $p=0,022$, informasi kesehatan dan usia $p=0,019$ di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu. Sebaliknya, hasil analisis (14), menunjukkan $p=0,196$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi, terlihat dari nilai r yang diperoleh dari uji korelasi = 0,141 yang berarti status pekerjaan dengan kepatuhan memiliki korelasi yang lemah.

(15) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Setia Mekar Kabupaten Bekasi, berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai p value sebesar $0,002 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain cross sectional. Lokasi penelitian di Praktik Mandiri Bidan Lismarini, Perumnas Talang Kelapa Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan sebanyak 35 orang terhitung pada bulan Mei 2024. Sampel berjumlah 35 orang dan bersedia menjadi responden sesuai kriteria inklusi (ibu yang memiliki anak umur 0-12 bulan). Peneliti menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada responden seperti identitas/ karakteristik ibu, pertanyaan tentang pengetahuan ibu dan data kelengkapan imunisasi dasar yang diambil dari buku KIA. Teknik analisis data berupa analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi Square ($p=0,005$) dengan SPSS untuk mengetahui hubungan variabel dependent dan independent.

HASIL

Implementasi dari penelitian ini diperoleh hasil seperti pada Tabel 1 yang menunjukkan karakteristik ibu bayi usia 0-12 bulan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari total 35 responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu berumur >20 tahun sebanyak 34 orang (97,14%), hanya 1 orang yang berumur ≤ 20 tahun (2,85%). Pekerjaan ibu terlihat bahwa 16 orang sebagai Ibu Rumah Tangga (45,71%), bekerja sebagai wiraswasta 12 orang (34,28%), swasta sebanyak 3 orang (8,57%) dan berprofesi sebagai guru dan PNS memiliki jumlah yang sama yaitu 2 orang (5,72%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik	f	%
Umur Ibu		
≤ 20 tahun	1	2,86
> 20 tahun	34	97,14
Total	35	100
Pendidikan Ibu		
Tamat SD/Sederajat	2	5,72
Tamat SMP/SLTP Sederajat	2	5,72
Tamat SMA/SLTA Sederajat	23	65,71
Tamat Perguruan Tinggi	8	22,85
Total	35	100
Umur Anak		
0-6 bulan	18	51,42
$> 6-12$ bulan	17	48,58
Total	35	100

Menurut ⁽⁹⁾ semakin tinggi pendidikan seseorang maka keingintahuan akan sesuatu hal lebih tinggi serta lebih mudah menyerap informasi penting. Berdasarkan hasil penelitian ⁽¹⁰⁾, pendidikan orangtua memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu

No	Kategori	Jumlah (n=35)	
		f	%
1	Pengetahuan Baik	30	85,71
	Kurang Baik	5	14,28
	Total	35	100
2	Pekerjaan Bekerja	18	51,42
	Tidak Bekerja	17	48,58
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa pada kategori pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar yaitu sebanyak 30 orang (85,71%) sedangkan pengetahuan kurang baik yaitu 5 orang (14,28%). Kemudian pada pekerjaan ibu, terlihat bahwa ibu bekerja lebih banyak yaitu 18 orang (51,42%) sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 17 orang (48,58%).

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Pengetahuan	Imunisasi				Jumlah	p-value
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%		
Baik	25	71,43	5	14,28	30	0,003
Kurang Baik	1	2,86	4	11,43	5	

Berdasarkan data diatas, penulis dapat menganalisis bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, dibuktikan dari uji statistik dengan nilai *p-value* 0,003 (<0,005). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari total 35 responden, terdapat 25 responden (71,43%) memiliki pengetahuan baik dan status imunisasi lengkap. Hanya terdapat 5 responden (14,28%) yang memiliki pengetahuan baik namun status imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan status imunisasi lengkap sebanyak 1 responden (2,86%), sedangkan yang berstatus imunisasi tidak lengkap berjumlah 4 responden (11,43%).

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,005$) di wilayah kerja UPTD kesehatan Lubuk Jambi (12). Menurut (16) uji *chi square* yang dilakukan pada penelitiannya didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Menurut (17) peran seorang ibu atau pengetahuan tentang imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan yang tinggi pada ibu maka semakin menyadari pentingnya kesehatan sehingga meningkatkan motivasi akan keingintahuannya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal khususnya program dan jadwal imunisasi bayi.

Menurut peneliti sendiri pengetahuan dapat bertambah apabila ibu mengisi waktunya dengan mencari informasi baik dari media digital, media cetak, komunitas dan lingkungan di sekitarnya. Cakupan yang luas dapat memluas wawasan dan meningkatkan motivasi ibu dalam memperhatikan kesehatan anaknya di masa mendatang.

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Pekerjaan	Imunisasi				Jumlah	p-value
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%		
Tidak Bekerja	10	28,57	7	20	17	0,004
Bekerja	16	45,71	2	5,72	18	

Hasil analisis diatas diketahui bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, dibuktikan dari uji statistik dengan nilai *p-value* 0,004 (<0,005). Berdasarkan data

yang diperoleh bahwa dari total 35 responden, terdapat 17 responden (48,57%) tidak bekerja diantaranya memiliki status imunisasi lengkap sebanyak 10 responden (28,57%) dan tidak lengkap sebanyak 7 responden (20%). Sedangkan jumlah responden yang bekerja yaitu 18 responden (51,43%) dengan status imunisasi lengkap sebesar 16 responden (45,71%) dan tidak lengkap sebesar 2 responden (5,72%).

Bayi dari ibu yang bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk menurunkan cakupan imunisasi dasar lengkap dibandingkan bayi dari ibu yang tidak bekerja, hal ini dapat menunjukkan bahwa pekerjaan termasuk salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap cakupan IDL. Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membawa anaknya datang ke pelayanan kesehatan untuk diberikan imunisasi (18) Peneliti kurang sependapat dikarenakan dalam penelitian ini, ibu bekerja merasa tidak menjadi hambatan yang besar dalam memperhatikan kondisi kesehatan anaknya untuk diberikan imunisasi namun kembali lagi kepada prinsip masing-masing pada ibu yang memiliki bayi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (19) yang menyatakan ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019 dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari penelitian ini yang berjumlah 35 responden terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$).

Saran dari penelitian ini diharapkan ibu dapat lebih berperan dalam memperhatikan jadwal dan program imunisasi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diharapkan petugas kesehatan dapat semakin meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mengidentifikasi secara bertahap demi mencapai kesehatan dan pertumbuhan bayi optimal.

REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik. Presentase Balita yang Mendapat Imunisasi (Persen) 2020-2022. 2023.
2. Kemenkes RI. Buku Panduan Imunisasi Tahun 2023. 2023.
3. Dinkes. Profil Kesehatan Kota Malang. Kota Malang; 2019.
4. Kemenkes RI. Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi di Puskesmas. 2021.
5. Kemenkes RI. Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. 2020;
6. Rahmawati, Isyani. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara Surabaya. *J Berk Epidemiol*. 2014;2(1).
7. Setyaningsih. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Edu Dharma J J Penelit dan Pengabd Masy*. 2019;3(2):44.
8. Putri, Zuiatna. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *J Bidan Komunitas*. 2018;1(2):104-14.
9. Vivi. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas*. 2016;10(2):123-35.
10. Harmasdiani, Riska. Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidaktertuan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *J Epidemiol*. 2015;3(3).
11. Dillyana, Nurmala. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2019;7(1):67-77.
12. Milda, Hastuty. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *J Univ Pahlawan*. 2020;4(1).
13. Maemunah, Susmini, Tuanany. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. *J Ilmu Kesehat*. 2023;11(2):356-71.
14. Bakri. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Kelurahan Kasimpureng Kabupaten Bulukumba. 2018.
15. Ramadhina. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Keikutsertaan Dalam Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Setia Mekar Kabupaten Bekasi. 2021.
16. Tampubolon YRN, Hayati R, Agustina N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. 2021;1-9.
17. Proverawati. Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Medika;

18. Machsun, Susanti. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lengkap Pada Bayi di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kediri Tahun 2018. *Prev Indones J Public Heal.* 2018;3(2).
19. Hastuty. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *J Doppler.* 2020;4(1).